

**PENGARUH PEMBERIAN PENYULUHAN SADARI  
TERHADAP SIKAP DETEKSI DINI KANKER  
PAYUDARA PADA WANITA USIA 15-45  
TAHUN DI DUSUN KRINJING 4  
JATISARONO NANGGULAN  
KULON PROGO**

**NASKAH PUBLIKASI**



**Disusun Oleh :  
DIAN FITRIYANI SAPTANINGRUM  
090201016**

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN  
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN 'AISYIYAH  
YOGYAKARTA  
2013**

**PENGARUH PEMBERIAN PENYULUHAN SADARI  
TERHADAP SIKAP DETEKSI DINI KANKER  
PAYUDARA PADA WANITA USIA 15-45  
TAHUN DI DUSUN KRINJING 4  
JATISARONO NANGGULAN  
KULON PROGO**

**NASKAH PUBLIKASI**

Diajukan Guna Melengkapi Sebagian Syarat Mencapai Gelar Sarjana Keperawatan  
Pada Program Pendidikan Ners – Program Studi Ilmu Keperawatan  
di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan ‘Aisyiyah  
Yogyakarta



**Disusun Oleh:**

**DIAN FITRIYANI SAPTANINGRUM  
090201016**

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN  
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN ‘AISYIAH  
YOGYAKARTA  
2013**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**PENGARUH PEMBERIAN PENYULUHAN SADARI TERHADAP  
SIKAP DETEKSI DINI KANKER PAYUDARA PADA WANITA  
USIA 15-45 TAHUN DI DUSUN KRINJING 4  
JATISARONO NANGGULAN  
KULON PROGO**

**NASKAH PUBLIKASI**



**Disusun Oleh :**  
**DIAN FITRIYANI SAPTANINGRUM**  
**090201016**

Telah disetujui oleh pembimbing, pada tanggal: 5 Agustus 2013

Pembimbing

Ns. Sarwinanti, M.Kep., Sp.Kep.Mat.

**PENGARUH PEMBERIAN PENYULUHAN SADARI TERHADAP  
SIKAP DETEKSI DINI KANKER PAYUDARA PADA WANITA  
USIA 15-45 TAHUN DI DUSUN KRINJING 4  
JATISARONO NANGGULAN  
KULON PROGO**

Dian Fitriyani Saptaningrum, Sarwinanti  
STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta  
[diandv3\\_sapta@yahoo.com](mailto:diandv3_sapta@yahoo.com)

**INTISARI :** Setelah dilakukan pengolahan data maka didapatkan hasil penelitian Nilai Z hitung pada kelompok eksperimen -4,108 dengan signifikansi 0,000. Nilai Z hitung pada kelompok kontrol sebesar -1,340 dengan signifikansi 0,180. Sehingga bisa disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara penyuluhan SADARI terhadap sikap deteksi dini kanker payudara pada wanita usia 15-45 tahun di Dusun Krinjing 4 Jatisarone Nanggulan Kulon Progo, ( $p < 0,05$ ).

Sebagai saran, hasil penelitian ini diperlukan untuk dikembangkan lebih lanjut lagi dengan mencari faktor-faktor yang dapat mempengaruhi sikap SADARI sehingga nanti pada akhirnya masyarakat sadar dan mau berperilaku aktif dalam melakukan SADARI. Faktor keberhasilan penyuluhan serta metode yang paling tepat dalam memberikan informasi tentang materi SADARI.

**Kata Kunci :** SADARI, sikap, deteksi dini, kanker payudara

**ABSTRACT :** After the processing the data, the result is showed that Z count value in the experimental group was -4,018 with significance 0,000. Z count value in the control group was -1,340 with significance of 0,180. It was mean that there were significant influence between SADARI counseling toward early detection attitude of breast cancer in women aged 15-45 years old in the hamlet of Krinjing 4 Jatisarone Nanggulan Kulon Progo, ( $p < 0,05$ ).

As a suggestion, the result of this research needs to be developed further by looking for the factors which can affect the attitude of SBE so later people are aware and willing to behave actively in doing SBE. The factor of success counseling as well as the most appropriate method in giving information about material of SBE

**Keywords :** SBE, attitude, early detection, breast examination

## **PENDAHULUAN**

Kaum wanita sangat rentan terhadap penyakit reproduksi, dari berbagai macam penyakit reproduksi itu salah satu yang paling ditakuti adalah kanker payudara. Kanker payudara merupakan momok bagi kaum wanita, pembunuh nomor 2 setelah kanker leher rahim. Kanker payudara merupakan penyebab kematian terbesar bagi wanita usia antara 18 sampai 54 tahun dan kematian terbesar berada diantara usia 45 sampai 50 tahun. Kanker payudara merupakan penyakit yang penyebaran sel kankernya memerlukan waktu yang cukup lama, melewati stadium tumor dan pra kanker yang cukup panjang.

Setiap tahun diperkirakan 12 juta orang di seluruh dunia menderita kanker dan 7,6 juta di antaranya meninggal dunia. Jika tidak dikendalikan, diperkirakan 26 juta orang akan menderita kanker dan 17 juta meninggal karena kanker pada tahun 2030. Ironisnya, kejadian ini akan terjadi lebih cepat di negara miskin dan berkembang (IUCC, 2009). Setiap tahun lebih dari 250.000 kasus baru kanker payudara terdiagnosis di Eropa, sekitar 175.000 terdapat di Amerika Serikat. Data dari *American Cancer Society* sekitar 1,3 juta perempuan terdiagnosa kanker payudara. Sekitar 40.910 kasus kematian kanker payudara terdeteksi tahun 2007 (Rasjidi, 2009).

Angka kejadian kanker payudara di Indonesia sendiri cukup tinggi. Setiap tahunnya mempunyai kecenderungan untuk terjadi peningkatan angka kejadian kanker payudara tersebut. Prevalensi penderita kanker payudara di Indonesia yaitu 876.665 (17,8%) (DEPKES RI, 2008). Di negara berkembang seperti Indonesia, kanker payudara biasanya sulit disembuhkan karena wanita yang terkena kanker payudara datang ke tenaga medis atau pelayanan kesehatan (rumah sakit) lebih dari 70% dengan kondisi yang sudah memasuki stadium yang lanjut (WHO, 2002). Menurut data penelitian dari Esti tentang angka kejadian kanker payudara di Provinsi Yogyakarta tahun 2010 terdapat 704 kasus, 242 kasus diantaranya terdapat di wilayah Kabupaten Kulon Progo.

Tingginya angka kejadian kanker payudara, hal ini menjadi masalah penting yang perlu diperhatikan oleh masyarakat dan pemerintah. Program pengendalian kanker yang diutamakan oleh pemerintah pada kejadian kanker tertinggi yaitu kanker leher rahim dan kanker payudara dengan pilot proyek deteksi dini. Kementerian Kesehatan menargetkan 25% kabupaten/kota di Indonesia sudah melaksanakan deteksi dini kanker payudara dengan *Clinical Breast Examination* (CBE) tahun 2014 oleh tenaga kesehatan terlatih (Siwi, 2012). Cara lain yang dilakukan untuk pencegahan kanker payudara dapat dilakukan dengan deteksi dini atau biasa disebut *screening*. Cara yang biasa dilakukan adalah pemeriksaan fisik pada organ payudara yaitu SADARI (periksa payudara sendiri) ditargetkan dapat menjangkau 80% perempuan usia 30-50 tahun.

Menurut Azwar (2010), sikap terdiri dari tiga komponen yaitu kognitif, afektif dan konasi yang selalu selaras dan konsisten. Jika ada salah satu tidak terpenuhi maka, akan terjadi perubahan sikap dari individu itu sendiri. Memberikan informasi yang berbeda mengenai sikap akan menimbulkan dampak perubahan konsistensi dari ketiga komponen sikap tersebut. Perubahan ini akan mendorong timbulnya mekanisme perubahan sikap.

Upaya untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran kaum wanita mengenai kanker payudara dan deteksi dininya dilakukan berbagai cara pencegahan terjadinya kanker payudara. Upaya pencegahan terjadinya suatu penyakit terbagi dalam tiga fase yaitu, pencegahan primer, sekunder dan tersier. Pencegahan secara primer dilakukan dengan promosi, edukasi pola hidup sehat dan pencegahan faktor resiko serta pengkajian dan pengembangan vaksin. Pencegahan sekunder dilakukan dengan cara deteksi dini atau *screening*, sedangkan pencegahan tersier dengan pengobatan komprehensif dan perawatan paliatif (Rasjidi, 2009). Salah satu cara untuk menyebarluaskan informasi tentang *screening* atau deteksi dini kanker payudara adalah dengan melakukan promosi kesehatan.

Promosi kesehatan ini merupakan pencegahan secara primer, bisa berupa penyuluhan yang dilakukan dengan berbagai macam metode seperti : seminar, talkshow, dialog interaktif dsb. Bisa juga menggunakan berbagai macam media juga misalnya, lembar balik, leaflet, phantom bahkan video untuk mempermudah

memberi penyuluhan dan bisa dipahami oleh audience. Salah satu cara promosi kesehatan paling sederhana adalah dengan penyuluhan. Tujuannya untuk meningkatkan pengetahuan, pemahaman, dan kewaspadaan masyarakat tentang kebiasaan deteksi dini dan perilaku hidup sehat, sehingga adanya kelainan dapat segera ditemukan dan diobati dengan tepat serta kemungkinan untuk sembuh itu lebih besar

Data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan warga masyarakat Dusun Krinjing 4, Jatisarone, Nanggulan, Kulon Progo bahwa ada 3 orang warga di sana menderita kanker payudara. Dua diantara 3 orang tersebut sampai meninggal dunia karena terlambat diobati yaitu ketika sudah memasuki stadium lanjut. Kemudian, dari 6 wanita usia 15 – 45 tahun yang diwawancarai diketahui bahwa 1 orang mengetahui tentang kanker payudara dan adanya deteksi dini SADARI tetapi masih jarang melakukannya. 2 orang diantaranya mengetahui kanker payudara tetapi belum paham mengenai cara deteksi dininya sehingga blm melakukan SADARI dan 3 orang lainnya hanya mengetahui mengenai kanker payudara tanpa mengetahui adanya deteksi dini kanker payudara SADARI. Dari data tersebut, maka dapat diketahui bahwa sikap yang ditunjukkan oleh warga masyarakat mengenai deteksi dini kanker payudara SADARI masih kurang baik.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh pemberian penyuluhan SADARI terhadap sikap deteksi dini kanker payudara pada wanita usia 15-45 tahun di dusun krinjing 4 Jatisarone Nanggulan Kulon Progo.

## METODE PENELITIAN

Rancangan penelitian ini menggunakan rancangan penelitian *quasi eksperimental design* atau penelitian semu. Disebut eksperimen semu karena eksperimen ini belum atau tidak memiliki rancangan eksperimen sebenarnya karena variabel-variabel yang seharusnya dikontrol atau dimanipulasi tidak dapat atau sulit dilakukan (Notoatmodjo, 2010). metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *non equivalent control group*. Dalam penelitian ini digunakan untuk membandingkan hasil intervensi program kesehatan suatu kelompok kontrol yang serupa, tetapi tidak perlu kelompok yang benar-benar sama (Notoatmodjo, 2010). Maksudnya ada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen di dalamnya. Pada penelitian ini, variabel bebas yaitu pemberian penyuluhan SADARI, dan variabel terikatnya yaitu sikap deteksi dini kanker payudara. Populasi dalam penelitian ini adalah 84 orang wanita yang berusia 15-45 tahun di Dusun Krinjing 4 Jatisarone Nanggulan Kulon Progo. Pengambilan sampel ini sebanyak 46 orang, dengan 23 orang sebagai responden kelompok kontrol dan 23 orang responden kelompok eksperimen. Teknik pemilihan sampel yang menggunakan *non random sampling*. Pengambilan sampel secara pilihan, tidak semua individu dari keseluruhan populasi diberi peluang yang sama untuk menjadi anggota sampel. Pemilihan sampel dengan menggunakan *purposive sampling* yaitu cara pemilihan sampel dengan suatu pertimbangan tertentu yang dibuat oleh peneliti sendiri, berdasar sifat-sifat populasi yang sudah diketahui sebelumnya (Notoatmodjo, 2005).

Uji validitas menggunakan rumus *product moment* dilakukan dengan bantuan SPSS. Hasil dari kuesioner sikap deteksi dini kanker payudara  $r_{hitung}$  berkisar antara 0,409 – 0,767; di mana  $r_{hitung} > r_{tabel}$  ( $r_{tabel} = 0,396$ ). Uji reliabilitas kuesioner dapat dihitung menggunakan rumus *Alpha Cronbach* dengan bantuan komputer program SPSS. Hasil analisis uji reliabilitas dengan rumus *Alpha Cronbach* dengan responden 25 orang wanita usia 15-45 tahun, diperoleh koefisien sebesar 0,924 > 0,6 maka kuisioner untuk mengukur sikap SADARI dinyatakan reliabel. Analisa data

yang digunakan adalah statistik nonparametrik teknik bivariat dengan *Wilcoxon Match Pair Test*.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Karakteristik responden tentang pengaruh penyuluhan SADARI terhadap sikap deteksi dini kanker payudara pada wanita usia 15-45 tahun di Dusun Krinjing 4 Jatisarone Nanggulan Kulon Progo berdasarkan umur adalah sebagai berikut :

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Usia Di Dusun Krinjing 4 Jatisarone Nanggulan Kulon Progo

Usia (th)	Kelompok Kontrol		Kelompok Eksperimen	
	Frekuensi	Persentase (%)	Frekuensi	Persentase (%)
16-25	5	25.0	6	28.6
26-35	8	40.0	6	28.6
36-45	7	35.0	9	42.9
<b>Jumlah</b>	<b>20</b>	<b>100</b>	<b>21</b>	<b>100.0</b>

Data Primer 2013

Berdasarkan tabel 4.1 dapat diketahui bahwa responden pada kelompok kontrol paling banyak berusia antara 26-35 tahun yaitu sebanyak 8 orang (40%) dan paling sedikit berusia 16-25 tahun sebanyak 5 orang (25%). Pada kelompok eksperimen, paling banyak responden berusia antara 36-45 tahun yaitu sebanyak 9 orang (42.9%) dan paling sedikit berusia 16-25 tahun yaitu sebanyak 6 orang (28.6%).

Karakteristik responden tentang pengaruh penyuluhan SADARI terhadap sikap deteksi dini kanker payudara pada wanita usia 15-45 tahun di Dusun Krinjing 4 Jatisarone Nanggulan Kulon Progo berdasarkan pendidikan adalah sebagai berikut :

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Di Dusun Krinjing 4 Jatisarone Nanggulan Kulon Progo

Pendidikan	Kelompok Kontrol		Kelompok Eksperimen	
	Frekuensi	Persentase (%)	Frekuensi	Persentase (%)
SMP	6	30.0	7	33.3
SMA	10	50.0	9	42.9
PT	4	20.0	5	23.8
<b>Jumlah</b>	<b>20</b>	<b>100.0</b>	<b>21</b>	<b>100.0</b>

Data Primer 2013

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui bahwa responden pada kelompok kontrol paling banyak berpendidikan SMA sebanyak 10 orang (50%) dan paling sedikit berpendidikan perguruan tinggi sebanyak 4 orang (20%). Pada kelompok eksperimen, diketahui bahwa responden paling banyak berpendidikan SMA sebanyak 9 orang (42.9%) dan paling sedikit berpendidikan perguruan tinggi sebanyak 5 orang (23.8%).

Karakteristik responden tentang pengaruh penyuluhan SADARI terhadap sikap deteksi dini kanker payudara pada wanita usia 15-45 tahun di Dusun Krinjing 4 Jatisarone Nanggulan Kulon Progo berdasarkan pekerjaan adalah sebagai berikut :

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan Di Dusun Krinjing 4 Jatisarone Nanggulan Kulon Progo

Pekerjaan	Kelompok Kontrol		Kelompok Eksperimen	
	Frekuensi	Persentase (%)	Frekuensi	Persentase (%)
Pelajar	4	20.0	2	9.5
Mahasiswa	1	5.0	2	9.5
Petani	4	20.0	3	14.3
Ibu Rumah Tangga	4	20.0	6	28.5
Wiraswasta	5	25.0	4	19.0
PNS	2	10.0	3	14.3
<b>Jumlah</b>	<b>20</b>	<b>100.0</b>	<b>21</b>	<b>100.0</b>

Data Primer 2013

Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui bahwa responden pada kelompok kontrol paling banyak berwiraswasta sebanyak 5 orang (25%) dan paling sedikit masih mahasiswa sebanyak 1 orang (5%). Pada kelompok eksperimen, diketahui bahwa responden paling banyak sebagai ibu rumah tangga 6 orang (28.5%) dan paling sedikit masih sebagai mahasiswa dan pelajar masing-masing sebanyak 2 orang (9.5%).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada bulan Juni 2013 dengan sampel 20 responden kelompok kontrol dan 21 responden kelompok eksperimen. Penelitian ini dilakukan di Dusun Krinjing 4 Jatisarone nanggulan Kulon Progo. Deskripsi data mengenai sikap deteksi dini kanker payudara pada wanita usia 15-45 tahun pada penelitian ini akan disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Sikap Deteksi Dini Kanker Payudara pada Wanita Usia 15-45 tahun Pada Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen Sebelum dan Sesudah Penyuluhan SADARI Di Dusun Krinjing 4 Jatisarone Nanggulan Kulon Progo

Sikap	Kontrol				Eksperimen			
	Pretest		Post Test		Pre Test		Post Test	
	Frek	%	Frek	%	Frek	%	Frek	%
Kurang	0	0	0	0	0	0	0	0
Sedang	20	100	20	100	21	100	4	19
Baik	0	0	0	0	0	0	17	81
<b>Jumlah</b>	<b>20</b>	<b>100</b>	<b>20</b>	<b>100</b>	<b>21</b>	<b>100</b>	<b>21</b>	<b>100</b>

Data Primer 2013

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa nilai *pre test* pada kelompok kontrol diperoleh 0 responden (0%) dalam kategori sikap kurang dan 0 responden (0%) dalam kategori sikap baik dan 20 responden (100%) dalam kategori sikap sedang. Frekuensi secara keseluruhan yaitu 20 responden (100%) mempunyai kategori sikap sedang. Nilai *posttest* pada kelompok kontrol juga tidak mengalami perubahan yaitu diperoleh 0 responden (0%) dalam kategori sikap kurang dan 0



responden (0%) dalam kategori sikap baik dan 20 responden (100%) dalam kategori sikap sedang.

Pada kelompok eksperimen, tabel 4.4 menunjukkan bahwa pada saat *pr test*, sebelum diberi perlakuan atau penyuluhan SADARI keseluruhan responden yaitu sebanyak 21 orang (100%) memiliki kategori sikap sedang, tidak ada responden (0%) yang memiliki kategori sikap kurang maupun baik. Setelah diberikan intervensi berupa penyuluhan SADARI pada kelompok eksperimen terjadi perubahan kategori setelah dilakukan *post test* yaitu sebanyak 17 orang responden (81%) mempunyai kategori sikap baik dan 4 orang responden (19%) mempunyai sikap sedang dan 0 responden (0%) mempunyai sikap kurang.

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui data variabel penelitian terdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas data menggunakan teknik analisis *Kolmogorov-Smirnov* dan perhitungannya menggunakan program SPSS 17.00 *for windows*.

Tabel 4.5 Hasil Uji Normalitas Data *Kolmogorov-Smirnov* Sikap Deteksi Dini Kanker Payudara pada Wanita Usia 15-45 th di Dusun Krinjing 4 Jatisarano Nanggulan Kulon Progo

Variabel Sikap	P	Keterangan
<b>Ekperimen</b>		
Pre- test	.200*	Normal
Post-test	.011	Tidak Normal
<b>Kontrol</b>		
Pre-test	.127	Normal
Post-test	.011	Tidak Normal

Data Primer 2013

Tabel 4.5 menunjukkan bahwa hasil uji normalitas data pada variabel penelitian dapat diketahui nilai *pretest* kelompok eksperimen mempunyai signifikansi lebih besar dari 0,05 pada ( $p > 0,05$ ) sehingga data tersebut normal. Tetapi hasil uji normalitas pada kelompok kontrol dan eksperimen ini terdapat data yang tidak normal yaitu nilai *posttest* pada kelompok kontrol lebih kecil dari 0,05 pada ( $p < 0,05$ ). Karena terdapat data yang tidak normal maka dapat disimpulkan bahwa data variabel sikap pada penelitian ini tidak normal.

Data variabel sikap pada penelitian ini tidak normal, maka analisis datanya menggunakan rumus *Wilcoxon Match Pairs Test*. Analisis ini dilakukan dengan menggunakan program SPSS 17.00 *for Windows* dengan hasil sebagai berikut :

Tabel 4.6 Hasil Uji Hipotesis *Wilcoxon Match Pairs Test* Sikap Deteksi Dini Kanker Payudara pada Wanita Usia 15-45 th di Dusun Krinjing 4 Jatisarano Nanggulan Kulon Progo

Variabel Sikap	Mean	Selisih	Z	Asymp. Sig. (2-tailed)	Keterangan
<b>Ekperimen</b>					
Pre-test	65.38				
Post-test	80.57	15.19			
<b>Kontrol</b>					
Pre-test	64.40				
Post-test	63.85	-0.55			

Data Primer 2013

Berdasarkan tabel 4.6 di atas hasil *Wilcoxon Match Pairs Test* tersebut diketahui bahwa rata-rata sikap deteksi dini kanker payudara pada wanita usia 15-45 tahun pada kelompok eksperimen sebelum dilakukan penyuluhan SADARI sebesar 65,38 dan rata-rata setelah penyuluhan menjadi 80,57. Nilai rata-rata sikap deteksi dini kanker payudara sesudah lebih besar dari nilai sebelum penyuluhan ( $80,57 > 65,38$ ) dengan selisih nilai rata-rata yang signifikan yaitu sebesar 15,19. Nilai *Z* hitung *Wilcoxon Match Pairs Test* pada kelompok eksperimen sebesar -4,018 dengan signifikansi 0,000. Nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ) maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak artinya ada pengaruh penyuluhan SADARI terhadap sikap deteksi dini kanker payudara pada wanita usia 15-45 tahun di Dusun Krinjing 4 Jatisarone Nanggulan Kulon Progo Yogyakarta pada kelompok eksperimen. Dari hasil *Wilcoxon Match Pairs Test* tersebut juga diketahui bahwa rata-rata sikap deteksi dini kanker payudara pada wanita usia 15-45 tahun pada kelompok kontrol sebelum dilakukan penyuluhan SADARI sebesar 64,40 dan rata-rata setelah penyuluhan menjadi 63,85. Nilai rata-rata sikap deteksi dini kanker payudara mengalami penurunan dibandingkan sebelum penyuluhan ( $66,17 > 64,70$ ) dengan selisih nilai rata-rata sebesar -0,55 atau terjadi penurunan nilai pada saat *posttest*. Nilai *Z* hitung *Wilcoxon Match Pairs Test* pada kelompok kontrol sebesar -1,340 dengan signifikansi 0,180. Nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ( $0,180 > 0,05$ ) maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima artinya tidak ada pengaruh penyuluhan SADARI terhadap sikap deteksi dini kanker payudara pada wanita usia 15-45 tahun di Dusun Krinjing 4 Jatisarone Nanggulan Kulon Progo Yogyakarta pada kelompok kontrol.

## PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa sikap wanita usia 15-45 tahun di Dusun Krinjing 4 Jatisarone Nanggulan Kulon Progo sebelum dilakukan penyuluhan SADARI pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol masing-masing seluruhnya paling banyak berada dalam kategori sedang yaitu sebanyak 20 orang kelompok kontrol (100%) dan 21 orang kelompok eksperimen (100%). Hal ini dikarenakan pengaruh dari beberapa faktor yang melatarbelakanginya, seperti dikemukakan oleh Azwar (2011) mengenai sikap dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu pengalaman pribadi, lingkungan, kebudayaan, media massa, lembaga pendidikan dan lembaga agama, emosional, dan orang lain yang dianggap penting.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa sikap wanita usia 15-45 tahun di Dusun Krinjing 4 Jatisarone Nanggulan Kulon Progo setelah dilakukan penyuluhan SADARI pada kelompok eksperimen paling banyak berada dalam kategori baik yaitu sebanyak 17 orang (81%) dan kelompok kontrol seluruhnya berada dalam kategori cukup yaitu 20 orang (100%). Hal ini memberikan gambaran bahwa pelaksanaan penyuluhan tentang SADARI berhasil meningkatkan sikap wanita usia 15-45 tahun di Dusun Krinjing 4 Jatisarone Nanggulan Kulon Progo. Terlihat jelas dalam perbedaan antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen, dimana kelompok eksperimen diberikan intervensi berupa penyuluhan SADARI sedangkan pada kelompok kontrol tidak.

Keberhasilan tersebut didukung oleh faktor yang melatarbelakangi keberhasilan suatu penyuluhan yaitu faktor penyuluh dan sasaran (Mubarak, 2009). Faktor penyuluh terdiri dari persiapan yang matang, penguasaan materi, penampilan yang meyakinkan, bahasa yang mudah dimengerti, suara yang dapat didengar dengan baik oleh responden. Faktor sasaran terdiri dari tingkat pendidikan, tingkat sosial, kepercayaan dan kebiasaan yang telah tertanam dan kondisi lingkungan.

Pengaruh penyuluhan SADARI terhadap sikap deteksi dini kanker payudara pada wanita usia 15-45 tahun di Dusun Krinjing 4 Jatisarone Nanggulan Kulon Progo 2013 dilihat dari hasil analisa data, nilai Z hitung *Wilcoxon Match Pairs Test* pada kelompok eksperimen sebesar -4,018 dengan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ) maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak artinya ada pengaruh penyuluhan SADARI terhadap sikap deteksi dini kanker payudara pada wanita usia 15-45 tahun di Dusun Krinjing 4 Jatisarone Nanggulan Kulon Progo Yogyakarta. Pada kelompok kontrol nilai Z hitung sebesar -1,340 dengan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ( $0,180 > 0,05$ ) maka  $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima artinya tidak ada pengaruh pengaruh penyuluhan SADARI terhadap sikap deteksi dini kanker payudara pada wanita usia 15-45 tahun di Dusun Krinjing 4 Jatisarone Nanggulan Kulon Progo Yogyakarta. Dari data tersebut terlihat bahwa ada perbedaan pengaruh penyuluhan SADARI pada kelompok kontrol yang tidak diberi penyuluhan dan kelompok eksperimen yang diberi penyuluhan. Pemberian penyuluhan tentang SADARI ini sebagai upaya pencegahan terjadinya kanker payudara. Meningkatkan pengetahuan, pemahaman dan kewaspadaan tentang kanker payudara sehingga jika ditemukan adanya kelainan pada payudara lebih cepat dideteksi kemudian diobati sehingga kemungkinan untuk sembuh itu lebih besar. Sesuai dengan hadist :

*“Berobatlah kalian, maka sesungguhnya Allah SWT tidak mendatangkan penyakit kecuali mendatangkan obatnya, kecuali penyakit tua”* (H.R. At Tirmidzi)

Kelompok kontrol dalam penelitian sebagai kelompok pembanding ini diberikan intervensi berupa leaflet tentang cara melakukan SADARI yang dilakukan oleh pemberi penyuluhan langsung tetapi tetap diberikan pengukuran sikap deteksi dini kanker payudara sama dengan kelompok eksperimen. Dari data hasil didapatkan adanya penurunan skor sikap deteksi dini kanker payudara pada wanita usia 15-45 tahun sebelum diberi leaflet dan sesudah diberi leaflet. Data tersebut didukung oleh hasil *pretest* yang menunjukkan nilai rata-rata (64,40) dan nilai *posttest* (63,85) dengan selisih rata-ratanya sebesar (-0,55). Hal ini bisa diakibatkan oleh faktor sasaran penyuluhan yang berasal dari berbagai tingkat pendidikan yang berbeda sehingga dalam memahami leaflet yang diberikan kurang bisa dimengerti. Pendidikan yang tinggi tidak selalu mendukung seseorang untuk mempunyai sikap yang baik pula dalam menyikapi deteksi dini kanker payudara. Terlihat dalam karakteristik responden tentang tingkat pendidikan pada kelompok kontrol PT sebanyak 4 orang (20%), SMA sebanyak 10 orang (50%), dan SMP 6 orang (30%).

Hal lain yang bisa mempengaruhi perubahan sikap pada wanita usia 15-45 tahun ini termasuk tingkat sosial sehingga tidak begitu memperhatikan pesan-pesan yang disampaikan karena lebih memikirkan kebutuhan lainnya yang mendesak. Dari data karakteristik pekerjaan, responden pada kelompok kontrol paling banyak berwiraswasta 5 orang (25%) dan paling sedikit berstatus sebagai mahasiswa 1 orang (5%). Pekerjaan berkaitan dengan pendapatan untuk mendapatkan kehidupan yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhan pribadi dan keluarganya.

Kepercayaan dan kebiasaan yang tertanam pada masyarakat serta kondisi lingkungan juga berpengaruh terhadap respon dari penyuluhan dalam hal ini adalah perubahan sikap. Proses informasi yang masih kurang tentang SADARI atau deteksi dini kanker payudara dari segi sumbernya yang berada dilingkungan pelayanan kesehatan masyarakat (puskesmas, rumah sakit, dll). Didukung pula sosial budaya yang ada di masyarakat yang menganggap tabu untuk membicarakan hal tersebut.

Kelompok eksperimen diberikan intervensi berupa penyuluhan menggunakan leaflet, *slide show* dan video tentang SADARI kemudian menggunakan pantom

sebagai alat peraganya. Dari data hasil didapatkan peningkatan skor yang signifikan antara skor sebelum dilakukan intervensi dan sesudah dilakukan intervensi. Intervensi tambahan dengan menggunakan video menunjukkan pengaruh cukup besar terhadap hasil skor yang didapatkan. Video merupakan sarana yang baik untuk menghidupkan diskusi karena video dapat menggambarkan keadaan yang nyata atau riil. Video adalah suatu metode penyampaian pembelajaran yang materi video rekaman disajikan dengan metode elektronik yang sangat membantu proses pembelajaran yang baik untuk pembelajaran individu, kelompok maupun massal. Dalam hal ini, pemberian intervensi kepada kelompok eksperimen dengan menggunakan video melakukan SADARI merupakan cara paling dinamis dan realistis dibandingkan dengan cara lain, karena media video merupakan gabungan dari berbagai media seperti teks, grafik, gambar, audio dan lain sebagainya (Daryanto, 2010). Hasil nilai *pretest* sikap deteksi dini kanker payudara pada wanita usia 15-45 tahun yang didapatkan pada kelompok eksperimen ini sebesar 65,38 dan hasil *posttest* yaitu setelah dilakukan penyuluhan didapatkan peningkatan hasil nilai *posttest* menjadi sebesar 80,57 dengan perbedaan yang signifikan antara rata-rata *pretest* dan *posttest* sebesar 15,19.

Berdasarkan penelitian ini didapatkan perbedaan yang signifikan antara hasil rata-rata antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Perbedaan skor ini menunjukkan bahwa ada pengaruh penyuluhan terhadap perubahan atau peningkatan sikap deteksi dini kanker payudara. Sesuai dengan teori yang menyebutkan bahwa perubahan sikap manusia itu didapatkan dari peningkatan pengetahuan yang ia terima melalui mata dan telinga. Masing-masing indra mempunyai kemampuan untuk menyampaikan informasi dan menyampaikannya ke otak sehingga otak adalah mata 75%-87%, telinga 11%-13%, hidung 3%-3,5%, perabaan 1,5%-6%, dan lidah 1%-3%. Berbagai macam media untuk penyuluhan diantaranya menggunakan media audiovisual yang merupakan gabungan dari audio (pendengaran) dan visual (penglihatan) (Effendy 1986 cit Sutrisno 2003).

Berdasarkan hasil penelitian juga didapatkan peningkatan sikap kelompok eksperimen yang signifikan dengan selisih nilai *pretest* dan *posttest* sebesar 15,19. Peningkatan tersebut sebagai akibat dari perlakuan penyuluhan diberikan kepada kedua kelompok tersebut, ditambah dengan pemutaran video pemeriksaan SADARI pada kelompok eksperimen. Hasil tersebut memperkuat teori bahwa penyuluhan kesehatan merupakan pendidikan kesehatan yang dilakukan menyebarkan pesan, menanamkan keyakinan sehingga masyarakat tidak hanya tahu, sadar dan mengerti tetapi juga mau dan bisa melakukan suatu anjuran yang ada hubungannya dengan kesehatan (Machfoedz, 2007). Setelah sama-sama mendapatkan penyuluhan para responden pada kedua kelompok juga melakukan 3 hal dalam proses mengingat dan belajar yaitu mendapatkan informasi melalui penyuluhan, menyimpannya sebelum melakukan *posttest* kurang lebih selama 20 menit sampai 3hari dan mengeluarkan kembali pada saat pengisian kuisioner *posttest* (Bloom 1988 cit Japardi 2002).

Hasil penelitian ini juga mendukung teori yang menyebutkan bahwa penyuluhan kesehatan adalah kegiatan untuk memberikan pengetahuan, sikap dan perilaku praktek masyarakat dalam memelihara dan meningkatkan kesehatan mereka sendiri. Terjadi peningkatan pengetahuan responden, seperti disebutkan dalam Al Qur'an QS Al-Mujadilah{58}: 11 Allah SWT berfirman:

“Allah akan meninggikan beberapa derajat orang-orang yang beriman di antara kalian dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan”. (QS. Al-Mujadilah: 11).

Dengan bertambahnya pengetahuan maka derajatnya ditinggikan oleh Allah SWT dan diharapkan terjadi peningkatan sikap masyarakat sebagai outputnya. Dengan terjadinya peningkatan nilai sikap setelah dilakukan penyuluhan ini maka menunjukkan bahwa penyuluhan yang diberikan mempengaruhi dan mengubah pendapat responden (Notoatmodjo, 2010).

Selain itu, hasil penelitian ini juga sejalan dengan hipotesis penelitian yang berbunyi “Ada pengaruh penyuluhan SADARI terhadap sikap deteksi dini kanker payudara pada wanita usia 15-45 tahun di Dusun Krinjing 4 Jatisarone Nanggulan Kulon Progo Yogyakarta.” Penelitian ini juga didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Endang Zulaikha Susilaningsih (2011) yang berjudul Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Kanker Payudara terhadap Sikap Deteksi Dini Kanker Payudara pada Wanita Usia Produktif (1) pengetahuan responden tentang kanker payudara mayoritas adalah cukup (39,2%), kemudian kurang (32,9%), dan baik (27,8%). (2) Sikap responden terhadap periksa payudara sendiri (SADARI) lebih banyak sikap kurang baik (72,2%) daripada sikap baik (27,8%). (3) Ada hubungan antara tingkat pengetahuan tentang kanker payudara dengan sikap terhadap periksa payudara sendiripada wanita usia produktif di desa Kalibening (...-value = 0,001). Dengan memberikan penyuluhan berarti memberikan pengetahuan atau informasi kepada responden sehingga bisa mempengaruhi sikap responden selanjutnya.

Sejalan juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Annisa Eka Nur Alfika (2012) dengan judul Pengaruh Penyuluhan tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) terhadap Sikap Remaja Putri di SMA Islam 1 Gamping Yogyakarta tahun 2012, ( $p < 0,05$ ). Hasil penelitian ini dan penelitian sebelumnya memberikan bukti ilmiah bahwa pemberian penyuluhan merupakan metode yang efektif untuk meningkatkan pengetahuan ataupun sikap tentang SADARI sebagai deteksi dini kanker payudara. Seperti dikutip dari Azwar (2011), bahwa dengan penyuluhan responden akan menerima informasi menjadi pengetahuan, dan pengetahuan dapat membentuk sikap. Pesan atau komunikasi itu akan dikomunikasikan oleh pribadi, kelompok atau massa kemudian akan diproses oleh otak maka akan mempengaruhi perubahan sikap seseorang (John C. Mowen 1995 cit Dilla 2007).

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Terdapat perbedaan sikap deteksi dini kanker payudara pada wanita usia 15-45 tahun di Dusun Krinjing 4 Jatisarone Nanggulan Kulon Progo sebelum dan sesudah dilakukan intervensi penyuluhan SADARI pada kelompok eksperimen sebanyak 21 orang (100%) sikap sedang dengan nilai rata-rata 65,38. Setelah dilakukan penyuluhan SADARI terjadi peningkatan yaitu sebanyak 17 orang (81%) sikapnya baik dan 4 orang (19%) sikapnya sedang dengan nilai rata-rata 80,57. Pada kelompok kontrol sebanyak 20 orang (100%) sikap sedang dengan nilai rata-rata 64,40. Setelah dilakukan penyuluhan SADARI 23 orang (100%) sikapnya sedang dengan nilai rata-rata 63,85. Berdasarkan uji *Wilcoxon Match Pair Test* diperoleh nilai signifikansi 0,000 ( $p < 0,05$ ) dengan nilai Z hitung -4,018 dan diperoleh tidak ada perbedaan yang signifikan pada kelompok kontrol dengan nilai signifikansi 0,180 ( $p > 0,05$ ) dengan nilai Z hitung -1,340. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh penyuluhan SADARI terhadap sikap deteksi dini kanker payudara pada wanita usia 15-45 tahun di Di dusun Krinjing 4 Jatisarone Nanggulan Kulon Progo, ( $p < 0,05$ )

## Saran

Bagi Petugas Kesehatan (Kader Kesehatan) diharapkan untuk memberikan penyuluhan kesehatan atau pelatihan SADARI yang lebih mendalam. Hal ini untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan perilaku masyarakat sehingga derajat kesehatan masyarakat di wilayah tersebut lebih baik karena mampu mendeteksi dini adanya kelainan pada payudara sehingga mencegah kematian adanya kanker payudara dan dapat diobati sedini mung.

Bagi masyarakat disarankan dapat mengaplikasikan secara riil ilmu tentang SADARI yang telah diperoleh melalui kegiatan penyuluhan yang telah diberikan. Leaflet yang sudah diberikan bisa dijadikan sebagai pedoman atau petunjuk pelaksanaan SADARI. Sehingga tujuan penyuluhan untuk meningkatkan kesadaran kepada masyarakat untuk melakukan SADARI dapat tercapai dan dapat mencegah terjadinya kanker payudara dengan menemukan adanya kelainan payudara sejak dini.

Bagi mahasiswa peran serta aktif para mahasiswa kesehatan dalam penyebarluasan informasi mengenai SADARI diperlukan. Hal ini untuk meningkatkan status kesehatan masyarakat bahkan dirinya sendiri.

Bagi profesi keperawatan Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan masukan dalam bidang pendidikan kesehatan yang tepat dan efektif sehingga tujuan dapat tercapai dan tepat sasaran. Lingkup keperawatan maternitas yaitu tentang para wanita yang rentan terhadap penyakit kanker payudara. Lingkup keperawatan komunitas yaitu mengenai pendidikan kesehatan yang diberikan secara bersama-sama dalam satu komunitas. Lingkup keperawatan dewasa dan medikal bedah yaitu mengenai bahaya kanker payudara dan pengobatannya.

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan hasil penelitian untuk dikembangkan lebih lanjut lagi dengan mencari faktor-faktor yang dapat mempengaruhi sikap SADARI sehingga nanti pada akhirnya masyarakat sadar dan mau berperilaku aktif dalam melakukan SADARI. Faktor keberhasilan penyuluhan serta metode yang paling tepat dalam memberikan informasi tentang materi SADARI.

Bagi Institusi STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta digunakan sebagai referensi meningkatkan dukungan kepada kegiatan mahasiswa yang berorientasi pada kegiatan pengabdian masyarakat khususnya dalam pemberian pendidikan kesehatan tentang SADARI. Pelatihan kepada mahasiswa dalam kegiatan SADARI tersebut.

## DAFTAR PUSTAKA

Alfika, A. E. Nur. *Pengaruh Penyuluhan Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri(SADARI) Terhadap Sikap Remaja Putri di SMA ISLAM 1 Gamping Yogyakarta 2012*. Karya Tulis Ilmiah tidak dipublikasikan. STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta

Azwar, S. 2011. *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar Offset.

Depag RI. 2007. *Syaamil Al Qur'an*. Bandung : Sygma.

Depkes RI. 2008. *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2008*. Jakarta : Depkes RI 2008. <http://depkes.go.id/en/downloads/profil/diy07.pdf> diakses pada tanggal 18 Oktober 2012.

- Dilla,P.2007.<http://repository.ipb.ac.id/bitstream/handle/123456789/53749/BAB%20II%20Tinjauan%20Pustaka.pdf?sequence=4>. Diakses pada tanggal 8 Juli 2013.
- International Union Against Cancer /IUCC, 2009. Diunduh tanggal 3 Januari 2013 pukul 13.13 WIB dari <http://depkes.go.id/index.php/berita/press-release/1060-jika-tidak-dikendalikan-26-juta-orang-di-dunia-menderita-kanker-.html>.
- Japardi, I. 2002. <http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/1964/1/bedah-iskandar%20japardi18.pdf> . diunduh pada tanggal 01 Juli 2013 pukul 14.30 WIB.
- Machfoedz, I dan Suryani, E. 2005. *Pendidikan Kesehatan Bagian dari Promosi Kesehatan Edisi ke 2*. Cetakan I. Jakarta : Fitrimaya
- Mubarak, S. 2009. *Ilmu Keperawatan Komunitas 2*. Jakarta : Sagung Seto
- Notoatmodjo, S. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan* .Jakarta: Rineka Cipta.
- Nursalam. 2003. *Konsep dan Penerapan Metode Penelitian Ilmu Keperawatan Pedoman Skripsi, Tesis dan Instrumen Penelitian Keperawatan*. Jakarta : Salemba Medika
- Rasjidi, I. 2009. *Deteksi Dini dan Pencegahan Kanker Pada Wanita*. Jakarta : Sagung Seto
- Sulistiyo, S. A. 2012. “*Pengetahuan dan Sikap Wanita Usia Subur Umur 20-40 tahun Tentang SADARI dengan Riwayat Keluarga Kanker Payudara Di Puskesmas Ngemplak 1, Sleman 2012*”. Karya Tulis Ilmiah tidak dipublikasikan. STIKES ‘Aisyiyah Yogyakarta.
- Sutrisno, T. 2003. *Prinsip-prinsip Promosi Kesehatan dalam Bidang Keperawatan*. Jakarta : Info Medika.